

PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN PEMAKAI KOMPUTER DENGAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fadjar Harimurti¹

Dewi Saptantinah Puji Astuti²

^{1,2}Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
email:dewi.astutie@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecemasan berkomputer dalam menggunakan *software* akuntansi terhadap *skill* pengguna akhir dan menganalisis pengaruh kecemasan berkomputer dalam menggunakan *software* akuntansi terhadap *skill* pengguna akhir dengan *locus of control* internal sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UNISRI Surakarta. Penelitian ini menggunakan sampling sebanyak 46 mahasiswa yang memenuhi kriteria yaitu mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi komputer pada semester ganjil tahun 2015/2016. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dengan residual absolute. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer dalam menggunakan *software* akuntansi berpengaruh negatif terhadap mahasiswa Program Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta. *Locus of control* internal memoderasi pengaruh kecemasan berkomputer dalam menggunakan *software* akuntansi terhadap mahasiswa Program Akuntansi Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta.

Kata kunci: Kecemasan berkomputer, *software* akuntansi, *locus of control* internal, *skill* pengguna akhir

THE EFFECT OF COMPUTER ANXIETY TOWARDS THE COMPUTER USERS' SKILLS WITH INTERNAL LOCUS OF CONTROL AS A MODERATING VARIABLE

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of computer anxiety in using accounting software towards the last users' skill and to analyze the effect of computer anxiety in using accounting software towards the last users' skill by using internal locus of control as a moderating variable. The population of the study is all students of the economics faculty majoring in accounting at UNISRI Surakarta. This study uses 46 students as samples who has met the purposive criterias such as they are taking computer accounting course on odd semester of the academic year 2015/2016. Hypothesis was tested using regression analysis with absolute residual. The results show that computer anxiety in using accounting software has negative affect towards the last users' skill (students of accounting program in economics faculty of UNISRI Surakarta). Internal locus of control moderates the effect of computer anxiety in using accounting software towards end user skill (students of accounting program in economics faculty of UNISRI Surakarta).

Keywords: Computer anxiety in using accounting software, internal locus of control, The last users' skill

DOI: <https://doi.org/10.24843/JIAB.2016.v11.i02.p04>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) memberikan berbagai kemudahan pada kegiatan bisnis. TI juga memiliki peran penting sebagai alat bantu dalam pembuatan keputusan bisnis pada berbagai tingkatan dan fungsi manajerial. Perkembangan TI perlu diiringi persiapan dan keahlian sumber daya manusia. Peningkatan keahlian ditekankan pada pengetahuan dan keahliannya untuk memanfaatkan teknologi komputer.

Sejalan dengan perkembangan TI, perguruan tinggi khususnya pada program studi akuntansi harus membekali mahasiswa untuk mengembangkan

berbagai kompetensi. Salah satu kompetensi yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu keahlian menggunakan program aplikasi komputer akuntansi. Program aplikasi komputer akuntansi yang banyak digunakan antara DEA (*Dac Easy Accounting*) dan MYOB *accounting, accounting quicken, Accpac, dan platinum peachtree complete accounting.*

Pemakaian program aplikasi komputer akuntansi menuntut keahlian mahasiswa dalam hal operasi dan aplikasi program akuntansi. Keahlian menggunakan program komputer akuntansi sangat penting bagi mahasiswa guna menghadapi dunia kerja, terutama

yang berhubungan dengan akuntansi keuangan. Menurut Indriantoro (2000) keahlian pemakai komputer adalah kemampuan pemakai dalam hal aplikasi komputer, sistem operasi komputer, penanganan files, perangkat keras, penyimpanan data, dan penggunaan tombol *keyboard*.

Mata kuliah komputer akuntansi adalah salah sarana pembelajaran mahasiswa akuntansi untuk memahami pemanfaatan komputer di bidang akuntansi. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa setelah menempuh mata kuliah komputer akuntansi secara umum dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dalam diri mahasiswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar mahasiswa).

Faktor internal yang mempengaruhi keahlian mahasiswa dalam menggunakan program komputer akuntansi di antaranya adalah *computer anxiety* (kecemasan berkomputer). Penelitian Heinsel *et al.*, (1987) dalam Rifa dan Gudono (1999) menemukan bahwa mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi dengan tingkat *computer anxiety* tinggi akan menurunkan kepercayaan terhadap kemampuan diri dan memiliki hasil kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *computer anxiety* yang rendah. Penelitian Harrison dan Rainer (1992) menjelaskan bahwa ketakutan (*fear*) berkomputer berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Hal tersebut berarti semakin tinggi ketakutan berkomputer akan menurunkan tingkat keahlian personil menggunakan berkomputer. Penelitian Sam *et. al.*, (2005) menunjukkan bahwa *computer anxiety* berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa jurusan akuntansi di Universiti Malaysia Sarawak (Unimas), semakin tinggi *computer anxiety* maka efikasi diri pada mahasiswa akan semakin menurun.

Penelitian Hatta dan Marietza (2013) menjelaskan *computer anxiety* berpengaruh signifikan negatif terhadap keahlian pemakai (*user*) dalam menggunakan *software* atau program akuntansi. Semakin tinggi *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) maka keahlian pemakai (*user*) dalam menggunakan *software* atau aplikasi program akuntansi akan semakin menurun.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh gambaran bahwa kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) adalah salah satu faktor *personality* yang dapat mempengaruhi keahlian pemakai (*user*) dalam menggunakan komputer. Semakin tinggi *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) maka akan menurunkan tingkat keahlian pemakai dalam menggunakan komputer.

Sejalan dengan adanya *research gap* tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Hatta dan Marietza (2013) memasukkan *locus of control* (LOC) sebagai variabel moderasi pada pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai menggunakan *software* atau aplikasi program akuntansi. Penelitian ini menggunakan responden karyawan yang bekerja pada perusahaan dagang di Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* merupakan variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kecemasan berkomputer dengan keahlian pemakai dalam menggunakan *software* atau program akuntansi.

Implikasi dari hasil penelitian ini, keahlian pemakai komputer dapat ditingkatkan apabila *computer anxiety* diinteraksikan dengan *internal LOC*. LOC jenis *internal* berperan sebagai variabel moderasi untuk meningkatkan keyakinan atas kemampuan individu dalam mengatasi kecemasan berkomputer, sehingga keahlian pemakai komputer dapat semakin ditingkatkan.

Internal LOC adalah cara pandang individu bahwa keberhasilan ditentukan oleh dirinya sendiri, sedangkan eksternal LOC memandang keberhasilan di luar kontrol diri mereka seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Untuk meningkatkan keahlian dalam menggunakan program komputer akuntansi, mahasiswa perlu mengembangkan *internal LOC* dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengatasi permasalahan studinya dengan baik sehingga mendukung peningkatan prestasi akademik.

Penelitian tentang pengaruh *computer anxiety* dalam menggunakan *software* akuntansi terhadap keahlian pemakai komputer dengan variabel moderasi *internal LOC* masih jarang ditemukan, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hasil survey awal pada kegiatan pembelajaran program komputer akuntansi menunjukkan bahwa, mahasiswa sering mengalami kecemasan dalam mengoperasikan program komputer akuntansi, serta rendahnya keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam berkomputer terutama mengenai *math anxiety* (kecemasan terhadap hitungan). Upaya meningkatkan keahlian mahasiswa dalam menggunakan program komputer akuntansi amat penting dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Atas dasar kajian latar belakang, *research gap* dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka

peneliti mengembangkan penelitian selanjutnya dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa program studi akuntansi di fakultas ekonomi UNISRI Surakarta, dan 2) Apakah *internal locus of control* memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa program studi akuntansi di fakultas ekonomi UNISRI Surakarta.

Menurut Hamalik (2000) *personality* atau kepribadian dilihat dari segi psikologi adalah “Suatu sistem semua tingkat laku seseorang (person) yang unik, terintegrasi dan terorganisasi”. Menurut Igbaria (1989) faktor *personality* adalah “Refleksi perasaan atau emosi individu mengenai komputer dan penggunaannya”. Pada penelitian Igbaria (1989) variabel-variabel *personality* yang digunakan sebagai prediktor keahlian dalam menggunakan komputer (*end user computing*) adalah *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *math anxiety*.

Personality atau kepribadian meliputi segala corak perilaku manusia yang terhimpun dalam diri individu dan digunakan untuk beraksi serta menyesuaikan dirinya terhadap segala rangsang, baik yang datang dari lingkungannya (luar dirinya), maupun yang berasal dari dirinya sendiri. Kaitannya dengan pemakaian komputer oleh pengguna akhir atau *end-user computing* (EUC). Pengguna akhir secara psikologis memiliki kepribadian (*personality*) yang berbeda-beda.

Igbaria dan Parasuraman (1989) mendefinisikan *computer anxiety* sebagai suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan teknologi informasi (komputer) pada masa sekarang atau pada masa yang akan datang. Menurut Rifa dan Gudono (1999) sebenarnya *computer anxiety* menunjukkan suatu tipe *stress* tertentu karena *computer anxiety* itu berasosiasi dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer dan penolakan terhadap mesin. Menurut Linda (2000) *computer anxiety* merupakan salah satu *technophobia*, dimana komputer merupakan salah satu teknologi yang berkembang dalam kehidupan manusia. *Technophobia* merupakan salah satu gejala psikis yang ditandai kekhawatiran (*anxiety reaction*).

Berdasarkan pendapat Igbaria dan Parasuraman (1989) dapat disimpulkan bahwa *computer anxiety* adalah suatu kecenderungan seseorang menjadi susah, khawatir atau ketakutan mengenai penggunaan komputer dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang. *Computer anxiety* pada dasarnya berasosiasi

dengan kepercayaan yang negatif mengenai komputer, masalah-masalah dalam menggunakan komputer dan penolakan terhadap mesin. Berkaitan dengan penelitian ini *computer anxiety* diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk susah, khawatir, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer pada pembelajaran komputer akuntansi.

Locus of control menurut Rotter (1966) merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya. Menurut Baron & Byrne (dalam Kustono, 2011) *locus of control* (lokus kendali) diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. Lokus kendali dibedakan menjadi dua jenis *Internal Locus of Control* (lokus kendali internal) dan *Exsternal Locus of Control* (lokus kendali eksternal). Pada individu dengan lokus kendali internal hasil yang dicapai dianggap berasal dari aktivitas dirinya. *Exsternal Locus of Control* (lokus kendali eksternal). Pada individu lokus kendali eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikendalikan keadaan sekitarnya.

Menurut Wang dan Newlin (dalam Kustono, 2011:9) individu dengan internal LOC memiliki orientasi untuk bekerja lebih baik, memiliki tingkat kepuasan kerja yang tinggi dan rata-rata kemalasan yang lebih rendah dibanding individu dengan lokus kendali eksternal. Menurut Rotter (dalam Rachman, 2012) indikator untuk mengukur internal LOC dalam penelitian ini yaitu keyakinan diri/kemampuan, kepercayaan diri/usaha, keterampilan, dan semangat belajar

Harrison dan Rainer (1992) menjelaskan *End User Computing* (EUC) adalah “Penggunaan komputer secara langsung oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan *computer-based solution* dengan tepat”. Para spesialis informasi tidak selalu berperan serta dalam pengembangan sistem berbasis komputer, kecenderungan ini di mulai pada akhir tahun 1970-an dimana meningkatnya minat pemakai dalam mengembangkan aplikasi komputer mereka sendiri nama yang diberikan pada situasi ini adalah *end-user computing*. Para pemakai tidak perlu bertanggung jawab penuh dalam pengembangan sistem, tetapi akan bekerja sama dengan pada spesialis informasi bersama-sama mengembangkan sistem.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa keahlian pemakaian komputer oleh pengguna akhir (*end-user computing*) adalah pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan komputer secara

kreatif oleh pengguna akhir yang bukan pakar/ahli di bidang komputer tetapi hanya menggunakan dan mengaplikasikan sesuai dengan menu atau program yang sudah ada.

Penelitian Harrison dan Rainer (1992) bahwa ketakutan (*fear*) berkomputer berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat keahlian pemakai dalam menggunakan komputer. Hal ini berarti semakin tinggi ketakutan berkomputer akan menurunkan tingkat keahlian personal dalam berkomputer. Penelitian Sudaryanto dan Istiati (2006) menunjukkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap tingkat keahlian karyawan bagian akuntansi.

Penelitian Heinsel *et al.*, (1987) dalam Rifa dan Gudono (1999) menghasilkan temuan bahwa mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi dengan tingkat *computer anxiety* yang tinggi mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri dan memiliki hasil kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *computer anxiety* yang rendah.

Penelitian Sam *et al.*, (2005) menunjukkan bahwa *computer anxiety* dan *computer attitude* berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa jurusan akuntansi. Hasil penelitian Subowo dan Utomo (2009) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan fasilitas laboratorium dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi. Hasil penelitian Kumara *et. al.*, (2014) menunjukkan bahwa *computer attitude* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap keahlian karyawan bagian akuntansi yang menggunakan komputer.

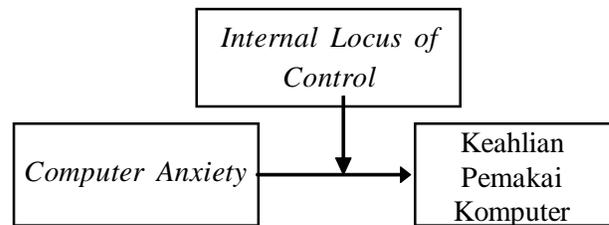
Penelitian Hatta dan Marietza (2013) menunjukkan bahwa *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) berpengaruh signifikan negatif terhadap keahlian user (pemakai) dalam menggunakan *software* atau program akuntansi. Semakin tinggi *computer anxiety* (kecemasan berkomputer) maka keahlian *user* (pemakai) dalam menggunakan *software* atau program akuntansi akan semakin menurun. Hasil temuan lain menunjukkan bahwa *locus of control* merupakan variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara kecemasan berkomputer dengan keahlian pemakai dalam menggunakan *software* atau program akuntansi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: *Computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa program studi akuntansi di fakultas ekonomi UNISRI Surakarta.

H₂: *Internal locus of control* memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai

komputer pada mahasiswa program studi akuntansi di fakultas ekonomi UNISRI Surakarta.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian yang menganalisis *internal locus of control* dalam memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa adalah sebagai berikut,



Gambar 1. Model pemikiran

Sumber: Data diolah, 2016

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 46 mahasiswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yaitu mahasiswa yang menempuh mata kuliah komputer akuntansi pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

Computer Anxiety dalam menggunakan *Software* Akuntansi adalah kecenderungan mahasiswa susah, khawatir, atau ketakutan dalam menggunakan *software* komputer akuntansi. Untuk mengukur *computer anxiety* menggunakan skala *Computer Anxiety Rating Scales* (CARS) yang dikembangkan oleh Heinssen tahun 2005, yang pernah diadopsi oleh Sam *et al.* (2005) sebagai alat ukur *computer anxiety* pada mahasiswa di Universitas Malaysia Sarawak (Unimas) dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju).

Keahlian pemakai komputer adalah keyakinan diri mahasiswa dalam mengoperasikan *software* komputer akuntansi baik mengenai sistem operasi komputer, penanganan file, penyimpanan data dan penggunaan tombol *keyboard*. Keahlian pemakai komputer diukur dengan CSE (*Computer Self-Efficacy Scale*) yang dikembangkan oleh Harrison dan Rainer (1992) dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju).

Internal Locus of Control adalah kemampuan pusat diri individu (mahasiswa) yang dapat membantu individu untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Indikator *internal LOC* mengacu pada pendapat Rotter (dalam Rachman, 2012:97) yaitu keyakinan diri/kemampuan, kepercayaan diri/usaha, keterampilan, dan semangat belajar. *Internal locus of control* diukur dengan menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kualitas data penelitian diuji dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan analisis *Pearson Correlation*, dan pengujian reliabilitas instrumen

menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan melalui empat pengujian yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Teknik analisis data menggunakan *moderating regresion analysis* (MRA) dengan metode uji regresi selisih mutlak, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji validitas instrumen untuk variabel *computer anxiety*, *internal locus of control*, keahlian pemakai komputer menunjukkan bahwa seluruh butir valid yang menghasilkan *p value* lebih kecil dari 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Butir pernyataan | <i>p value</i> | Kesimpulan |
|----------------------------------|------------------|----------------|------------|
| <i>Computer anxiety</i> | x1_1 | 0,000 | Valid |
| | x1_2 | 0,000 | Valid |
| | x1_3 | 0,000 | Valid |
| | x1_4 | 0,000 | Valid |
| | x1_5 | 0,003 | Valid |
| | x1_6 | 0,000 | Valid |
| | x1_7 | 0,002 | Valid |
| | x1_8 | 0,000 | Valid |
| | x1_9 | 0,000 | Valid |
| | x1_10 | 0,000 | Valid |
| | x1_11 | 0,000 | Valid |
| | x1_12 | 0,000 | Valid |
| | x1_13 | 0,003 | Valid |
| <i>Internal locus of control</i> | x2_1 | 0,000 | Valid |
| | x2_2 | 0,000 | Valid |
| | x2_3 | 0,000 | Valid |
| | x2_4 | 0,000 | Valid |
| | x2_5 | 0,000 | Valid |
| | x2_6 | 0,000 | Valid |
| Keahlian Pemakai Komputer | Y_1 | 0,000 | Valid |
| | Y_2 | 0,000 | Valid |
| | Y_3 | 0,000 | Valid |
| | Y_4 | 0,000 | Valid |
| | Y_5 | 0,000 | Valid |
| | Y_6 | 0,000 | Valid |
| | Y_7 | 0,000 | Valid |
| | Y_8 | 0,000 | Valid |
| | Y_9 | 0,001 | Valid |
| | Y_10 | 0,000 | Valid |

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk variabel *computer anxiety*, *internal locus of control*, keahlian pemakai komputer menghasilkan

nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,6 berarti seluruh instrumen penelitian ini reliabel (konsisten). Dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Instrumen | Kriteria | | Kesimpulan |
|----------------------------------|----------------|------|------------|
| | Cronbach Alpha | Uji | |
| <i>Computer Anxiety</i> | 0,835 | 0,60 | Reliabel |
| <i>Internal Locus of Control</i> | 0,761 | 0,60 | Reliabel |
| Keahlian Pemakai Komputer | 0,843 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (*computer anxiety*, *internal locus of control*) tidak saling berkorelasi linier. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* setiap variabel (0,968 0,968;) > 0,1 dan nilai VIF setiap variabel (1,033; 1,033) < 10. Dengan demikian model regresi ganda dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi dilakukan dengan *Runs Test*. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi, karena dari hasil Uji *Runs* menghasilkan nilai probabilitas atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,466 > 0,05.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan *Glejser Test* (Uji *Glejser*). Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian

ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena masing-masing variabel independen (*computer anxiety*, *internal locus of control*) tidak signifikan terhadap variabel *absolut residual* atau masing-masing variabel independen menghasilkan *p value* (0,813; 0,226) > 0,05. Sedangkan pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai probabilitas atau *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,924 > 0,05 berarti residual normal. Pengujian hipotesis 1 dilakukan melalui uji MRA dua tahap dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer yang dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 44,072 | 7,445 | | 5,920 | ,000 |
| | Computer Anxiety | -,088 | ,154 | -,084 | -,571 | ,571 |

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil regresi, pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer menghasilkan t hitung sebesar -0,571 dengan *p value* (0,571) > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak berarti *computer anxiety* tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian pemakai komputer. Dengan demikian tidak mendukung hipotesis 1.

Uji regresi selisih mutlak berkaitan dengan pengujian hipotesis 2, yaitu menguji *internal locus of control* dalam memoderasi pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer, dinyatakan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 |XZX_1 - ZX_2X| + \varepsilon \dots\dots 2$$

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 37,271 | 1,040 | | 35,846 | ,000 |
| | Zscore: Computer Anxiety | -,063 | ,569 | -,016 | -,111 | ,912 |
| | Zscore: Internal LOC | ,551 | ,554 | ,138 | ,994 | ,326 |
| | ABS_ZX1_ZX2 | 2,381 | ,826 | ,404 | 2,882 | ,006 |

Sumber: Data diolah, 2016

Hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel moderasi $|X_1 - X_2|$ signifikan atau menghasilkan $p\text{ value } (0,006) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Berarti *internal locus of control* memoderasi (*pure moderating*) pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian pemakai komputer. Dengan demikian mendukung hipotesis 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa *computer anxiety* dalam penggunaan *software* akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa program studi akuntansi di fakultas ekonomi UNISRI Surakarta, yang berarti hipotesis ditolak atau tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi sederhana yang menghasilkan $p\text{ value } (0,571)$ lebih besar dari 0,05. Temuan lain menunjukkan bahwa *computer anxiety* dalam penggunaan *software* akuntansi berpengaruh negatif terhadap keahlian pemakai komputer, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi yang bertanda negatif sebesar -0,088. Artinya apabila kecemasan berkomputer semakin tinggi, maka tingkat keahlian mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi akan semakin menurun.

Dalam pelaksanaannya, tidak semua mahasiswa merasa yakin dengan kemampuan pribadi, atau bahkan merasa takut pada saat menggunakan komputer. Implikasi dari hasil temuan penelitian ini, tingkat keahlian mahasiswa akuntansi UNISRI Surakarta dalam menggunakan *software* komputer akuntansi dapat ditingkatkan. Untuk mengurangi atau mengatasi kecemasan dalam berkomputer, mahasiswa perlu meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki, selain itu latihan secara intensif sangat diperlukan untuk meningkatkan keahlian.

Keahlian seseorang dalam menggunakan atau mengoperasikan komputer dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berhubungan yaitu perangkat lunak (*software*), perangkat keras (*hardware*), dan pemakai/user (*brainware*). *Hardware*, *software*, dan *brainware* (*user*) ketiganya merupakan faktor penentu keberhasilan pemakai dalam berkomputer. Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut, kecemasan berkomputer (*computer anxiety*) adalah satu komponen psikologis dari *user* yang dapat mempengaruhi tingkat keahlian *user* dalam berkomputer.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *computer anxiety* berpengaruh negatif terhadap keahlian pemakai komputer. Harrison dan Rainer (1992) dalam penelitiannya menghasilkan

temuan bahwa ketakutan (*fear*) berkomputer berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat keahlian pemakai dalam menggunakan komputer, yang berarti semakin tinggi ketakutan berkomputer akan menurunkan tingkat keahlian personal dalam berkomputer. Penelitian Sudaryanto dan Istiati (2006) menunjukkan bahwa *computer anxiety* mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap tingkat keahlian karyawan bagian akuntansi. Penelitian Heinsel *et. al.*, (1987) dalam Rifa dan Gudono (1999) menghasilkan temuan bahwa mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi dengan tingkat *computer anxiety* yang tinggi mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri dan memiliki hasil kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *computer anxiety* yang rendah.

Penelitian Sam *et. al.*, (2005) menunjukkan bahwa *computer anxiety* dan *computer attitude* berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa jurusan akuntansi. Penelitian Subowo dan Utomo (2009) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan fasilitas laboratorium dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Komputer Akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa *internal locus of control* memoderasi (*pure moderating*) pengaruh *computer anxiety* dalam penggunaan *software* akuntansi terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa program studi akuntansi di fakultas ekonomi UNISRI Surakarta. Berarti hipotesis 2 diterima atau terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi selisih mutlak yang menghasilkan $p\text{ value } (0,006)$ lebih kecil dari 0,05.

Menurut Stoner *et. al.*, (2001) *end-user computing* (pemakaian komputer oleh pengguna akhir) adalah "Penggunaan komputer secara kreatif oleh mereka yang bukan pakar dalam pemrosesan data". Hal ini diartikan bahwa pemakaian komputer dilakukan oleh pengguna akhir yaitu personil yang bukan ahli atau pakar. Dalam hal ini manajemen perusahaan dapat menggunakan karyawan yang bukan ahli/pakar komputer. Pengguna akhir dapat diikutsertakan mengikuti pelatihan untuk memperoleh pengetahuan tentang sistem informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, kecemasan berkomputer yang dialami mahasiswa apabila diinteraksikan dengan internal LOC yang tinggi dapat meningkatkan keahlian mahasiswa dalam mengoperasikan program komputer akuntansi. Implikasi dari temuan penelitian ini, semakin tinggi interaksi antara *computer anxiety* dengan *internal LOC* maka keahlian mahasiswa dalam menggunakan program komputer akuntansi akan semakin tinggi.

Ditinjau dari faktor kepribadian, setiap mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda dalam menggunakan program komputer akuntansi. Kecemasan berkompuser dapat muncul pada saat saat mahasiswa merasa takut atau cemas dengan perhitungan-perhitungan akuntansi atau pengoperasian program yang dirasakan rumit. Kecemasan berkompuser tersebut dapat mempengaruhi keyakinan diri, apabila kecemasan berkompuser semakin tinggi akan mengakibatkan menurunnya tingkat keahlian mahasiswa dalam menggunakan komputer.

Untuk meningkatkan keahlian berkompuser, *locus of control* jenis internal sangat diperlukan dan perlu dikembangkan. Mahasiswa yang mampu mengembangkan internal LOC akan merasa yakin bahwa individu dapat mengatasi dan mengendalikan semua permasalahan yang dihadapi. Semakin tinggi internal LOC, mahasiswa akan semakin merasa yakin dengan kemampuannya, memiliki kepercayaan diri, bersedia mengembangkan keterampilan, dan meningkatnya semangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rotter (dalam Rachman, 2012) bahwa indikator internal LOC dapat dicerminkan dari keyakinan diri/kemampuan, kepercayaan diri/usaha, keterampilan, dan semangat belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian setiap hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa *computer anxiety* dalam penggunaan *software* akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa program studi akuntansi di fakultas ekonomi UNISRI Surakarta. Temuan lain menunjukkan bahwa *computer anxiety* dalam penggunaan *software* akuntansi berpengaruh negatif terhadap keahlian pemakai komputer, artinya apabila kecemasan berkompuser semakin tinggi, maka tingkat keahlian mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi akan semakin menurun.

Internal locus of control memoderasi (*pure moderating*) pengaruh *computer anxiety* dalam penggunaan *software* akuntansi terhadap keahlian pemakai komputer pada mahasiswa program studi akuntansi di fakultas ekonomi UNISRI Surakarta. Interaksi antara kecemasan berkompuser dengan *internal locus of control* akan semakin meningkatkan keahlian mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi. Implikasi dari hasil penelitian ini, kecemasan mahasiswa dalam berkompuser perlu didukung dengan pengembangan *locus of control* dari dalam diri mahasiswa (*internal LOC*), sehingga keyakinan berkompuser akan semakin tinggi dan

selanjutnya dapat meningkatkan keahlian dalam berkompuser.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tidak akan sama apabila diterapkan pada sampel atau studi lain. Agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada sampel atau studi yang lain, instrumen ini perlu dikembangkan sesuai kondisi empiris dan diuji ulang. Responden dalam penelitian ini terbatas hanya mahasiswa program studi akuntansi fakultas ekonomi UNISRI Surakarta, sehingga hasil penelitian ini kemungkinan akan berbeda apabila digeneralisasikan pada perusahaan atau jenis organisasi lain.

Data penelitian ini hanya berdasarkan persepsi responden yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga kemungkinan bias dalam penelitian ini tidak dapat dihindari. Untuk memperoleh data yang lebih berkualitas, peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan metoda pengumpulan data dengan teknik wawancara dan metoda observasi yang mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat diajukan saran bahwa kecemasan dalam berkompuser dapat diatasi dengan mengembangkan kontrol diri dari dalam individu, dalam hal ini mahasiswa harus merasa yakin dengan kemampuan pribadi bahwa keahlian menggunakan komputer akuntansi dapat dicapai apabila mahasiswa semakin mengembangkan *internal locus of control*. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta khususnya fakultas ekonomi disarankan untuk mendukung pengembangan sumber daya informasi melalui penggunaan komputer yang mengikuti trend Teknologi Informasi. Alternatif yang dapat ditempuh misalnya mensosialisasikan perkembangan sistem dan teknologi informasi di lingkungan akademik khususnya mahasiswa dan karyawan EUC baik melalui mata kuliah, pelatihan khusus, atau kursus.

Keahlian menggunakan komputer perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti perkembangan *software*, dan *hardware* yang *up to date*. Dalam hal ini pihak pimpinan fakultas ekonomi UNISRI Surakarta perlu melakukan upaya-upaya antara lain melengkapi dan mengembangkan laboratorium komputer sesuai dengan perkembangan atau *trend* teknologi informasi baik berupa perangkat keras, perangkat lunak, maupun tenaga ahli. (4) Penelitian mengenai *End User Computing* masih perlu dilakukan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan lokasi penelitian dan

populasi yang berbeda, serta menggunakan variabel lain misalnya stres, pelatihan, kondisi sosial ekonomi, dan sebagainya.

REFERENSI

- Ali, Syaiful, & Fadila. (2008). Kecemasan Berkomputer (*Computer Anxiety*) dan Karakteristik Tipe Kepribadian Pada Mahasiswa Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, : 1-35.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hatta, Madani, & Marietza Fenny. (2013). Kecemasan dalam Penggunaan Software Akuntansi dari Perspektif Gender dan Pengaruhnya terhadap Keahlian Pemakai dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderasi, *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, Manado 25-28, 4066-4092.
- Hamalik, Oemar. (2000), *Psikologi Manajemen*, Trigenda Karya, Bandung.
- Harrison, A.W., & Rainer, K. Jr. (1992). The Influence of Individual Differences on Skill in End-User Computing, *Journal of Management Information Systems*, 9(1), 93-101.
- Howard, G. S., Murphy, C. M., & Thomas, G.E. (1986). Computer anxiety consideration for design of introductory computer classes. In S.M. Lee, L. Digman, & M. J. Schniederjans (Eds.), *Proceedings of the 1986 annual meeting of the Decision Sciences institute*, 630-632.
- Igbaria, M. 1994. An Examination of the Factors Contributing to Microcomputer Technology Acceptance Accounting, *Management Information Systems*, (4) 4, October-December :205-224.
- Igbaria, M. and Parasuraman, S. 1989. A path analytic study of individual characteristics, computer anxiety, and attitudes toward microcomputers, *Journal of Management*, 15373-388.
- Kumara, K.A., Adiputra, M.P., & Sulindawati, N. L. G. E. (2014). Pengaruh Computer Anxiety dan Computer Attitude terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi yang Menggunakan Komputer (Studi Empiris pada Hotel di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng), *Jurusan Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Kustono, A.S. (2011). Pengaruh Jender dan Locus Kendali terhadap Kinerja Karyawan Perguruan Tinggi. *Media Riset Akuntansi*, 1(1), 5-18.
- Linda, V. Orr., (2000). *Computer Anxiety*, Communication 499, University of Southern Maine.
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2010). Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, dan *Locus of Control* terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 17(2), 144– 160.
- Rachman. (2012). Pengaruh Kemampuan Intelektual, Pembelajaran Individual dan Internal *Locus of Control* terhadap Kompetensi dan Kinerja Dosen (Studi Prodi Manajemen Terakreditasi B Pada Universitas Swasta Di Surabaya). *Majalah Ekonomi Tahun XXII*, 1, 91-105.
- Rifa, Dandes dan Gudono. 1999. *Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap Keahlian dalam end-User Computing*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, (2) 1, Januari.
- Rotter, J.B. (1966). *Generalized Expectancies for Internal Versus External*, American Psychological Association, Washington DC.
- _____. 1990. Internal Versus External Control of Reinforcement: A Case History of a Variable, *Am. Psychol*, 45, 489–493.
- Sam, H. K., Othman, A. E. A., & Nordin, Z. S. (2005). Computer Self-Efficacy, Computer Anxiety, and Attitudes toward the Internet: A Study among Undergraduates in Unimas, *Educational Technology & Society*, 8, 205-219.
- Sudaryanto, Eko Arief , & Istiati, Diah Astuti. (2006). Pengaruh Computer Anxiety terhadap Keahlian Karyawan Bagian Akuntansi dalam Menggunakan Komputer: Survei pada Perusahaan Tekstil di Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 63-77.
- Subowo, & Utomo, Dwi Budi. (2009). Pengaruh Fasilitas Laboratorium dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 33-50.